

## PENGARUH *FREE CASH FLOW*, STRUKTUR MODAL, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA

Christabel & Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [christabel.rusli@gmail.com](mailto:christabel.rusli@gmail.com)

**Abstract:** *The research objective is to present empirical evidence of the effect of free cash flow, capital structure, and information asymmetry on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Company samples used in this study were 39 companies. This research uses a purposive sampling technique and uses panel data assisted by the E-views 10+ program in data processing. T test results in this research indicate that free cash flow has a negative and significant effect on earnings management, while capital structure and information asymmetry have no significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *Free Cash Flow, Capital Structure, Asymmetric Information, Earnings Management.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk menyajikan bukti empiris pengaruh *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dan menggunakan data panel dibantu program *E-views 10+* dalam pengolahan data. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan struktur modal dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Arus Kas Bebas, Struktur Modal, Asimetri Informasi, Manajemen Laba.

### Latar Belakang

Salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah mendapatkan laba. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan pada level tertentu yang telah ditetapkan. Dalam proses menciptakan dan menghasilkan laba, para pengguna laporan keuangan terkadang mengabaikan proses menciptakan laba. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang disebut manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (Putri dan Sujana, 2018)

Manajemen laba menjadi isu sentral dan fenomena umum bagi beberapa perusahaan di Indonesia. Salah satunya kasus PT Garuda Indonesia Persero Tbk. BEI melakukan proses pemeriksaan karena adanya kejanggalan penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia Persero Tbk di 2018. Hal ini disampaikan oleh Deputi Komisioner Pasar Modal OJK Fakhri Hilmi bahwa pertama, perseroan mengakui pendapatan terkait kerjasama antara Grup Garuda Indonesia Persero dengan PT Mahata Aero Teknologi atau Mahata atas biaya yang wajib dibayarkan oleh Mahata setelah penandatanganan perjanjian penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan atau *inflight connectivity* serta *inflight entertainment*. Sehingga, dari

pengakuan pendapatan tersebut dengan nilai USD239 juta atau Rp3,5 triliun berdampak pada laporan rugi-laba perseroan, dimana perseroan akhirnya mencatatkan kerugian. Selama ini kerugiannya sebenarnya USD213 juta di tahun 2017 berubah menjadi laba USD5 juta di tahun 2018.

Kedua, ditemukan laporan tahunan PT Garuda Indonesia Persero Tbk periode tahun 2018 tidak ditandatangani oleh dua orang komisaris perusahaan. Namun demikian, tidak ditandatanganinya laporan tahunan ini tidak dimuat dalam penjelasan laporan tahunan dan tidak dijelaskan alasannya sehingga itu melanggar aturan dari OJK. (sumber: Publikasi Kementerian Keuangan).

Kasus manajemen laba lain di Indonesia adalah kasus PT Kimia Farma Tbk. PT Kimia Farma Tbk adalah salah satu perusahaan obat di Indonesia. Berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal 2002 sebagaimana dikutip dalam (Hastutidkk., 2018), ditemukan bahwa ada kesalahan yang tidak disengaja dalam laporan keuangan yang menyebabkan pendapatan berlebihan sebesar Rp 32,6 triliun, yang merupakan 2,3% penjualan dari 24,7% laba bersih PT Kimia Farma Tbk.

Pada tahun yang sama, kasus manajemen laba terjadi di PT. Indofarma Tbk yang dulu ditemukan oleh Bapepam. Bapepam menjelaskan, kasus ini bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma Tbk. Dari hasil penelitian, Bapepam menemukan bukti-bukti di antaranya, nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama.

Kasus tersebut mencerminkan masih sering terjadi praktik manajemen laba di Indonesia. Hal ini dapat terpicu oleh persaingan yang ketat antar perusahaan sehingga saling berlomba untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di mata investor dan pihak eksternal. Ini merupakan tantangan yang besar bagi investor dan para pengguna laporan keuangan, Karena mereka harus menilai apakah informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan mencerminkan fakta atau hasil praktik manajemen laba.

Dalam penelitian menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Manajemen laba, yaitu, *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi. Hal ini dilakukan untuk memperbaharui dari penelitian sebelumnya dan ingin memastikan apakah terdapat pengaruh *free cash flow*, *capital structure*, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sasaran karena memiliki taraf perusahaan yang besar yang berpengaruh pada komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Free Cash Flow*, Struktur Modal, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba”.

## **Kajian Teori**

Teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen akan melakukan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Munsaidah, Andini, dan Supriyanto (2016) menyatakan bahwa “teori agensi muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik”. Diasumsikan bahwa principal hanya tertarik dengan hasil keuangan yang meningkat, sedangkan agen diasumsikan bahwa kepuasannya tercapai jika mendapat kompensasi keuangan.

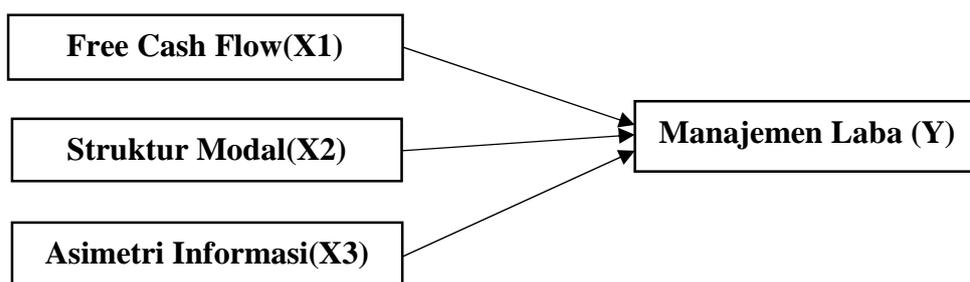
Dalam Putri dan Sujana (2018), teori sinyal (*Signaling Theory*) mengurangi asimetri informasi, jika manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang kinerja dan prospek perusahaan daripada pemegang saham. Manajemen dapat memberi sinyal berdasarkan *discretionary accruals*”. Dalam teori sinyal, manajemen laba merupakan sinyal buruk. Oleh karena itu, risiko yang dihadapi investor juga lebih tinggi.

Beberapa faktor yang menjadi objek manajemen laba salah satunya seperti aset lancar perusahaan. Salah satu aset lancar perusahaan yang sangat mudah dimanipulasi adalah kas. *Free cash flow* merupakan arus kas yang tersedia setelah perusahaan melakukan pembayaran bagi seluruh kewajiban yang ada termasuk membayar dividen kepada investor dan untuk melakukan investasi kembali. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut dan diduga lebih mampu bertahan dalam situasi buruk karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen, dan sebaliknya. Meskipun *free cash flow* dapat meningkatkan kesejahteraan investor, tetapi seringkali menciptakan konflik kepentingan antara manajer dan investor, karena manajer oportunistik akan menggunakan *free cash flow* untuk mendapatkan keuntungan mereka sendiri walaupun uang tunai harus dibayarkan kepada para pemangku kepentingan sebagai dividen. Hasil penelitian terdahulu dari Yoga dan Damayanthi (2016) bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil penelitian dari Rahmadhani, dkk (2017) menyatakan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena besar kecilnya nilai *free cash flow* yang ada di suatu perusahaan tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Hasil penelitian dari Nekhili, dkk (2016) disimpulkan bahwa *free cash flow* mempengaruhi manajemen laba secara positif.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu struktur modal. Menurut Rembet, dkk. (2018), struktur modal adalah “perbandingan atau imbalan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri”. Dalam penelitian ini struktur modal dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. Resiko keuangan yang dapat berdampak pada perusahaan ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi dimana perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Semakin besar resiko keuangan yang ditanggung perusahaan maka mengakibatkan terjadinya penurunan laba. Hal ini dapat mendorong pihak manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba karena perusahaan harus membayar dividen kepada para pemegang saham dengan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yosofizadeh dan Karimi (2017) struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2016) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *debt to equity ratio* dengan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan DER yang tinggi dimana besarnya total hutang terhadap total ekuitas akan menghadapi resiko tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya maka praktik manajemen laba tidak dapat menjadi acuan untuk menghindari resiko tersebut. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Obeidat et al. (2016) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen laba adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Wicaksono, 2015). Dalam hal ini, keberadaan asimetri informasi dapat dianggap sebagai penyebab dilakukannya manajemen laba karena manajer (agen) selaku penyedia informasi keuangan perusahaan terdorong untuk meninggikan laba perusahaan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya sebagai contoh untuk mendapatkan bonus. Hal tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak relevan dan tidak dapat dipercaya yang dapat merugikan pihak investor. Semakin tinggi tingkat perbedaan informasi antara manajer dan pemegang saham, maka peluang manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Manajemen laba muncul ketika investor atau pemangku kepentingan tidak memiliki informasi yang memadai tentang informasi yang relevan dalam memonitor tindakan manajer yang disebabkan oleh tingginya asimetri informasi. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mahawyahrti dan Budiasih (2016) menyimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Masud, Anees, dan Ahmad (2016) bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena hubungan negatif dan tidak berpengaruh antara asimetri informasi dengan manajemen laba bukan karena motivasi manajer untuk memanipulasi angka akuntansi atau laba tetapi karena tidak ada asimetri informasi yang ditemukan di perusahaan yang dapat dieksploitasi oleh manajer.

Dibawah ini disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Free cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- H<sub>2</sub>: Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
- H<sub>3</sub>: Asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel manajemen laba yang merupakan variabel dependen dan *free cash flow*, struktur modal, asimetri informasi yang merupakan variabel independen. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Penelitian ini menganalisis data sekunder dan data yang berbentuk angka, dimana sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode

studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Adapun pertimbangan dalam memilih sampel, diantaranya: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2015-2018, (2) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan secara lengkap per 31 Desember berturut-turut selama periode tahun 2015-2018, (3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2015-2018, (4) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Variabel dependen manajemen laba dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Modified Jones Model* untuk mencari nilai *Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$DAcc\ it = \frac{TAcc\ it}{TAct\ it - 1} - NDAcc\ it$$

Variabel independen free cash flow dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$Free\ Cash\ Flow = \frac{Arus\ Kas\ Operasi - Arus\ Kas\ Investasi}{Total\ Asset}$$

Variabel independen struktur modal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Variabel independen asimetri informasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$Bid - ask\ spread\ i,t = \frac{\frac{askprice_{i,t} - bidprice_{i,t}}{askprice_{i,t} + bidprice_{i,t}}}{2} \times 100$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian data dengan uji statistic deskriptif, analisis data panel dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji regresi linear berganda. Asumsi analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

### **Hasil Uji Statistik**

Uji statistic deskriptif. Seluruh data variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut oleh statistic deskriptif untuk digunakan dalam penelitian. Dalam analisis deskriptif, akan ditampilkan nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan juga standar deviasi. Variabel dependen manajemen laba (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 0.287111 dan nilai minimum sebesar -0.069841 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0.103208. Nilai rata-rata manajemen laba adalah 0.103131, dan nilai standar deviasi sebesar 0.063392. Variabel independen *free cash flow* (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 6.51E+12 dan nilai minimum sebesar -3.75E+11 dengan nilai rata-rata sebesar 5.51E+11 dan nilai tengah sebesar 1.65E+11 serta nilai standar deviasi sebesar 1.28E+12. Variabel independen struktur modal (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 1.831467 dan nilai minimum sebesar 0.083299 dengan nilai rata-rata sebesar 0.614421 dan nilai tengah sebesar 0.529449 serta nilai standar deviasi sebesar 0.402380. Variabel independen asimetri informasi (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 200 dan nilai

minimum sebesar 0.239521 dengan nilai rata-rata sebesar 9.132686 dan nilai tengah sebesar 1.204819 serta nilai standar deviasi sebesar 36.2.

Data Panel. Dalam estimasi data panel menggunakan tiga macam model, yaitu *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, dan *Random Effects Model*. Ketiga model ini dapat ditentukan dengan pengujian melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, sehingga dapat diketahui manakah model yang terbaik dan sesuai dengan penelitian ini. Tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Hasil uji *Chow* digunakan untuk menentukan manakah model yang terpilih diantara *Common Effects Model* atau *Fixed Effects Model*. Hasil uji *Chow* dalam penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000, dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effects Model* adalah model yang terbaik daripada *Common Effects Model* dalam penelitian ini. Hasil uji *Hausman* digunakan untuk menentukan manakah model yang terpilih diantara *Random Effects Model* atau *Fixed Effects Model*. Hasil uji *Hasuman* dalam penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0239 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, hal ini menunjukkan bahwa *Fixed Effects Model* adalah model yang terbaik daripada *Random Effects Model* dalam penelitian ini. Oleh karena itu *Fixed Effects Model* akan digunakan untuk merumuskan persamaan model regresi yang berfungsi untuk menganalisis regresi berganda, uji F, uji T, uji koefisien determinasi (*adjusted R-square*) serta pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis. Analisis regresi linear berganda disajikan dalam persamaan model regresi berikut:

$$Y = 0.141144 - 4.89E-14X_1 - 0.016441X_2 - 0.000105X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, konstanta memiliki nilai sebesar 0.141144 yang dapat diartikan jika nilai *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi adalah nol maka manajemen laba memiliki nilai sebesar 0.141144. Nilai koefisien *free cash flow* ( $X_1$ ) adalah - 4.89E-14 yang berarti jika nilai *free cash flow* naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan turun sebesar 4.89E-14 satuan dengan asumsi variabel struktur modal dan asimetri informasi adalah konstan dan sebaliknya. Nilai koefisien struktur modal ( $X_2$ ) adalah -0.016441 yang berarti jika nilai struktur modal naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan turun sebesar 0.016441 satuan dengan asumsi variabel *free cash flow* dan asimetri informasi adalah konstan dan sebaliknya. Nilai koefisien asimetri informasi ( $X_3$ ) adalah -0.000105 yang berarti jika nilai asimetri informasi naik sebesar satu satuan maka manajemen laba akan turun sebesar 0.000105 satuan dengan asumsi variabel *free cash flow* dan struktur modal adalah konstan dan sebaliknya.

Uji statistic t atau biasa disebut uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Tabel 1.  
Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141144	0.019521	7.230273	0.0000
FREE CASH FLOW	-4.89E-14	1.47E-14	-3.317093	0.0014
STRUKTUR MODAL	-0.016441	0.028880	-0.569271	0.5709
ASIMETRI INFORMASI	-0.000105	0.000174	-0.605820	0.5465

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba karena nilai probabilitas kurang dari 0.05, namun struktur modal dan asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

Hasil uji statistik F atau uji simultan dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000005 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi uji F 0.05, sehingga kesimpulannya adalah variabel independen yaitu *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba secara simultan. Hasil uji koefisien determinansi dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.442436 atau 44.2436% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi, sisanya sebesar 0.557564 atau 55.7564% dapat dijelaskan dengan faktor- faktor lain diluar penelitian ini.

## **Diskusi**

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa hipotesis pertama atau  $H_{a1}$  menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan hipotesis pertama diterima. Hasil uji statistik t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) ditolak yang berarti struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel asimetri berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) ditolak yang berarti asimetri informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

## **Penutup**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris pengaruh *free cash flow*, struktur modal, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan total data sebanyak 117. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan *free cash flow* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan struktur modal dan asimetri informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak, sehingga hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ditolak, sehingga hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian ini. (2) Periode yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini terbatas yaitu tahun 2016 hingga tahun 2018. Oleh sebab itu data yang terkumpul untuk penelitian ini hanya sebatas tiga tahun tersebut. (3) Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan manufaktur dengan tiga sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Variabel dependen dan independen hanya diwakili satu jenis proksi.

Setelah diuraikan keterbatasan diatas, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya: (1) Hipotesis yang ditolak dapat menggunakan proksi lain yang dianggap baik dan sesuai untuk mengukur manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan juga menambah jumlah sampel. (2) Memperpanjang waktu periode penelitian lebih dari tiga tahun. (3) Memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Menambah proksi penelitian sehingga dapat menciptakan hasil penelitian yang lebih akurat.

### **Daftar Rujukan / Pustaka**

- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, G. N. (2017). "Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100-110.
- Masud, M. H., Anees, F., & Ahmed, H. (2017). Impact of Corporate Diversification on Earnings Management. *Journal of Indian Business Research*, 9(2), 82–106.
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Nekhili, M., Fakhfakh, I., Amar, B., Chtioui, T., & Lakhali, F. (2016). Free Cash Flow And Earnings Management: The Moderating Role of Governance and Ownership. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Obeidat, M. I. S. (2016). Capital Structure Effect on the Practices of Earnings Management Phenomenon? The Evidence of Listed Firms in Abu Dhabi Securities Exchange. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8(2), 171-193.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I. K. (2018). The Influence of Bid-Ask Spread and Leverage on Earnings Management with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 8–21.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98–110.
- Rembet, E., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2068–2077.
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widyaswati, R. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Size, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11(1), 85–111.
- Widyaningrum, R., & Sunarto. (2018). Deteksi Manajemen Laba : Leverage , Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016 ). *Prosiding SENDI\_U*, 663-669.
- Wicaksono, A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 84-101.
- Yogi, L., & Damayanthi, I. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085.
- Yosofizadeh, S. & Karimi, F. (2014). The Effect of Company Size and Capital Structure on Earnings Management In Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *World Journal of Environmental Biosciences*, 6, 33-38.
- Indonesia Stock Exchange. Laporan Keuangan dan Tahunan (Retrieved from: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/25-10-2019>)
- Kementerian Keuangan. (2019) Publikasi Kemenkeu (Retrieved from: <https://www.kemenkeu.go.id/1-11-2019>)